

**KEMAMPUAN GURU EKONOMI DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SWASTA BABUSSALAM  
PEKANBARU**



**Oleh**

**MONA RESTI PUJI ANGGRAINI  
NIM. 10816003349**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433H/2012 M**

**KEMAMPUAN GURU EKONOMI DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SWASTA BABUSSALAM  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
( S.Pd )



Oleh

**MONA RESTI PUJI ANGGRAINI  
NIM. 10816003349**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru*, yang ditulis oleh Mona Resti Puji Anggraini NIM. 10816003349 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Rajab 1433 H

07 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, S.P. M.Ec.

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

## ABSTRAK

**MONA RESTI PUJI ANGGRAINI ( 2012 ) : Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan rumusan masalahnya adalah bagaimana kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru? Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam dikategorikan cukup mampu dengan persentase 60%.

## **ABSTRACT**

**Mona Resti Puji Anggraini (2012): The Ability of Economics Subject Teacher In Developing Character Based Education on Economic Lesson at Babussalam Senior High School Pekanbaru.**

The study consisted of a single variable, namely the ability of economic teachers to develop the character education in economic subjects. The purpose of this study was to determine the ability of teachers to develop character education in economic subjects, while the formulation of the problem was how the economic ability of teachers to develop character education on economic subjects, and what factors that influenced the economics teachers in developing a character education on the subjects of economic at Babussalam Senior High School Pekanbaru? This study was a descriptive study.

Subjects in this study were all of economics teachers in Senior High School, amounted 2 people. Techniques of data collection in this study were using questionnaires, observation, interview and documentation. Data analysis technique used was a qualitative descriptive analysis of the percentage. By using the formula:

$$P = F/N \times 100 \%$$

After doing the research, the author had the final conclusion that the ability of teacher education in developing the character of economic education subjects at Babussalam Senior High School were quite capable categorized by the percentage of 60%.

## لملخص

مونا ريستي فوجي انجرايني (2012): قدرة المعلمين في تطوير الإقتصاد  
الدرس حرف في الإقتصاد في مدرسة ثانوية  
العالية خاصة باب السلام بيكانبارو.

تتألف الدراسة من متغير واحد، وهي قدرة المعلمين على تطوير الإقتصاد في تعليم الحرف في المواضيع الاقتصادية. وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد قدرة المعلمين على تطوير الإقتصاد في تعليم الحرف في المواضيع الاقتصادية، في حين أن صياغة المشكلة هو كيف يمكن للقدرة الاقتصادية للمعلمين لتطوير التعليم الحرف على المواضيع الاقتصادية، والعوامل التي تؤثر على معلم علم الإقتصاد في تطوير تعليم الحرف على المواضيع الاقتصادية في المدرسة الثانوية العالية خاصة باب السلام بيكانبارو؟ هذه الدراسة هي دراسة وصفية.

وكانت المواد الدراسية في هذه الدراسة كل معلم على الإقتصاد في المدرسة الثانوية العالية خاصة باب السلام بيكانبارو، وتصل إلى 2 الناس. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام الاستبيانات والملاحظة، والمقابلة الشخصية والوثائق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل نوعي وصفي للنسبة المئوية. باستخدام الصيغة:  $P = F/N \times 100 \%$

بعد القيام ببعض الأبحاث، وكان المؤلف إلى استنتاج نهائي بأن قدرة المعلمين في الإقتصادات النامية على حرف من المواضيع الاقتصادية في المدرسة الثانوية العالية خاصة باب السلام قادرة تماما على مصنفة حسب نسبة 60%.

## **PERSEMBAHAN**

*Terimakasih Tuhan....*

*Tiada kata yang terucap, kehadiranmu ya Allah...*

*Kecuali rasa syukur atas nikmat serta rahmat-Mu*

*Alhamdulillahirobbil Alamin...*

*Dengan izin dan Ridho-Mu ya Allah,*

*Dengan keyakinan dan ketabahan,*

*Dengan segala keterbatasan,*

*Dengan sejuta harapan dan dengan untaian do'a,*

*Kubakar semangat dan kubulatkan tekad*

*Kini ...*

*Dengan derai air mata bahagia dan rasa haru*

*Kupersembahkan karya ini..*

*Kepada yang tercinta Ayahanda Nuryamsi dan Ibunda Iryani...*

*Ayahanda dan ibunda....*

*Kasih sayang dan cinta-mu yang tak terhingga tak dapat ku balas  
walaupun uang berjuta*

*Begitu banyak pengorbanan yang Ayahanda dan ibunda berikan*

*Telah susah payah dengan pengorbanan Ayahanda dan ibunda  
dalam mendukung mencapai cita-cita ini...*

*Demi asa dan cinta keluarga*

*Dalam setiap detak jantung-mu*

*Terucap do'a untukku*

*Sehingga jasa , kebaikan dan pengorbanan diterima disisi Allah SWT*

*Sedikit keberhasilan ini kuraih*

*Merupakan langkah awal sebagai tanda terimakasih*

*Dan penghargaan atas perhatian, kasih sayang*

*Doa dan pengorbanan yang tak ternilai*

*Selamanya jasamu kukenang selalu*

*Terimakasih Ayahanda dan Ibunda, I Love U So Much*

*Penulis*

*Mona Resti Puji Angraini*



## DAFTAR ISI

<b>PETSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan istilah .....	9
C. Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah .....	10
2. Batasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian .....	12

### **BAB II KAJIAN TEORETIS**

A. Konsep Teoretis .....	13
1. Kemampuan guru .....	13
2. Pendidikan karakter.....	18
3. Tujuan pendidikan karakter.....	20
4. prinsip pendidikan karakter.....	21
5. fungsi pendidikan karakter .....	22
6. peran guru dalam mengembangkan karakter .....	22
7. pengembangan silabus, RPP, Kegiatan pembelajaran dan evaluasi.....	27
8. faktor-faktor yang mempengaruhi guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter.....	34
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Konsep Operasional .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi penelitian .....	37
B. Objek dan Subjek penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Instrumen Penelitian Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	38

#### **BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah berdirinya SMA S Babussalam Pekanbaru .....	40
2. Visi dan Misi SMA S Babussalam Pekanbaru .....	42
3. Kurikulum SMA S Babussalam Pekanbaru .....	43
4. Tenaga Pengajar .....	45
5. Keadaan Siswa .....	46
6. Sarana dan Prasarana.....	46
B. Penyajian Data.....	49
C. Analisis Data .....	57

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV. 1	Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMA Swasta Babussalam Pekanbaru .....	40
Tabel IV. 2	Tenaga Pengajar( guru ) SMA Swasta Babussalam Pekanbaru .....	45
Tabel IV. 3	Daftar keadaan siswa SMA Swasta Babussalam Pekanbaru .....	46
Tabel IV. 4	Daftar Sarana Prasarana ( bangunan fisik) SMA Swasta Babussalam Pekanbaru .....	47
Tabel IV. 5	Daftar Sarana Prasarana ( laboratorium) SMA Swasta Babussalam Pekanbaru .....	48
Tabel IV. 6	Latar belakang pendidikan tertinggi guru ekonomi di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru.....	51
Tabel IV. 7	Lokakarya/seminar pendidikan karakter yang diikuti oleh guru pendidikan ekonomi SMA Swasta Babussalam Pekanbaru .....	52
Tabel IV. 8	Lokakarya/seminar pendidikan ekonomi yang dilakukan oleh Sekolah SMA Swasta Babussalam Pekanbaru .....	53
Tabel IV. 9	Guru ekonomi dalam membuat silabus berkarakter pada mata pelajaran ekonomi .....	54
Tabel IV. 10	Guru Ekonomi Dalam membuat RPP Berkarakter pada mata pelajaran ekonomi .....	55
Tabel IV. 11	Guru Ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran ekonomi .....	56
Tabel IV. 12	Guru ekonomi dalam membuat evaluasi pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran ekonomi .....	57
Tabel IV. 13	Rekapitulasi kemampuan guru ekonomi mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi .....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun maksudnya agar mutu dari pendidikan diarahkan kepada kemampuan individu menghadapi masa depan dengan persiapan yang mencukupi untuk dikembangkan lebih lanjut, guna untuk menghadapi kehidupan dunia yang semakin kompleks ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Abu ahmadi mengatakan, bahwa pendidikan adalah usaha bersifat sadar, bertujuan, sistematis, terarah kepada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini adalah agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat

---

<sup>1</sup>Abu Hamadi dan Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), halaman 69

menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pendidikan karakter memiliki tujuan:

1. Mengembangkan potensial kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan berkebangsaan.

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran harus dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat.<sup>3</sup>

Praktik pendidikan karakter disekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran Agama dan mata pelajaran Umum. Setiap mata pelajaran pada dasarnya memiliki nilai-nilai karakter yang harus dilalui dan dicapai siswa. Peran dan fungsi mata pelajaran pendidikan agama dan mata pelajaran umum seperti pendidikan kewarganegaraan, IPS, IPA(Sains), dan matematika, semua mata pelajaran perlu didesain dengan bermuatan penguatan karakter siswa.

Misi pendidikan karakter juga diemban oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan

---

<sup>2</sup>Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011) , halaman 15

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) , halaman :

untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik ditingkat lokal, nasional maupun global. IPS sebagai suatu pelajaran diberikan dijenjang persekolahan, yaitu SD, SMP, dan SMA. IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu social antara lain seperti sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah. Di SMA sebagai Ilmu Sosial terpisah-pisah walaupun payungnya dalam kurikulum tetap IPS. Mata pelajaran ekonomi memiliki nilai-nilai karakter yang harus dilalui dan dicapai siswa, dan perlu didesain dengan bermuatan penguatan karakter siswa. Rumusan tujuan pembelajaran IPS menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Nilai karakter yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS adalah nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur dan kerja keras.

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran baru yang berdiri sendiri, bukan pula dimasukkan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar baru, tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, Rencana Program Pembelajaran(RPP).

Pembelajaran merupakan bentuk konkret atau realisasi kurikulum sebagai dokumen tertulis disekolah atau kelas, maka aktivitas pembelajaran yang relevan dilaksanakan guru untuk pembentukan insan berkarakter tentu tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kurikulum yang berlaku disekolah,



yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan desain pendidikan karakter. Aktivitas-aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian karakter atau nilai-nilai kedalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera didalam kurikulum sekolah.<sup>4</sup> Nilai-nilai karakter dimasukan atau ditanamkan didalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan dan implemementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu grand design. Grand design menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan.<sup>5</sup> Pengembangan silabus dan RPP , pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Belajar sebagai proses dimana seseorang dapat merubah tingkah lakunya dari latihan dan pengalaman. Para ahli banyak sekali yang mendefinisikan kata belajar, diantaranya ada yang mengatakan belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Belajar juga merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru

---

<sup>4</sup>Dr. Zubaedi., *Op.Cit.*, hal. 273

<sup>5</sup>Aguswuryanto, Pendidikan Karakter di SMP, 2011. { Online } available <http://aguswuryanto.wordpress.com/2011/03/11/pendidikan-karakter-di-smp/> [20 februari 2012 ]

<sup>6</sup> Dimiyanti dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002)  
halaman 9

dalam menciptakan dan membutuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan yang direncana yang diprogramkan.<sup>7</sup>

Proses pendidikan tidak terlepas dari belajar mengajar antara guru dengan para siswa untuk mencapai tujuan. Guru adalah seorang yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik, profesi guru sebagai pendidik formal disekolah tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat untuk membawa anak didiknya pada suatu taraf kematangan tertentu. Peranan guru dituntut mempunyai kemampuan dan keahlian untuk menggunakan cara-cara tertentu dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Guru mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan, maka kemampuan mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Nana Sudjana, kemampuan guru itu mencakup, antara lain:

- a. Merencanakan program belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar .
- c. Menilai proses belajar mengajar.
- d. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 ), halaman 45

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. ( Bandung.: Sinar Baru, 2000) , halaman 17

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>10</sup> Studi ini memfokuskan pada kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi.

Bertitik tolak dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa guru yang diharapkan adalah guru yang mempunyai kesanggupan untuk mengembangkan, nilai-nilai karakter peserta didik melalui perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi berdadarkan pendidikan karakter.

Fenomena yang terjadi pada Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru bahwa semua guru mata pelajaran di SMA Bbabussalam pekanbaru memakai Kurikulum SMA Babussalam yang mencantumkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menggunakan dan mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran masing-masing, guru di SMA Swasta Babussalam telah mendapatkan pelatihan MGMP tentang pendidikan karakter. Untuk itu tugas guru sekarang adalah dituntut untuk bisa mempunyai

---

<sup>9</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosda karya, Bandung, 1999 ) halaman 4

<sup>10</sup> Moh Uzer Usman, *ibid*, hal 6

kemampuan terutama dalam mengembangkan pendidikan karakter. Begitu juga guru-guru pendidikan ekonomi yang ada di SMA Swasta Babussalam, Karena kemampuan mengembangkan pendidikan karakter memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan ekonomi itu sendiri apabila tidak ada kemampuan maka hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan, Karena kemampuan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan karakter siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan gejala sebagai berikut:

1. Sebagian guru ekonomi pada awalnya kurang mampu dalam mengembangkan Silabus dan RPP berkarakter.
2. Sebagian guru ekonomi pada awalnya kurang mampu saat memasukan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi.
3. Sebagian guru ekonomi hanya menerangkan materi tanpa menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran.
4. Sebagian guru ekonomi jarang melaksanakan kegiatan pembelajaran berkarakter pada proses pembelajaran.
5. Masih ada sebagian guru ekonomi jarang mengembangkan teknik evaluasi penilaian.
6. Sebagian guru ekonomi hanya berpedoman pada kemampuan kognitif saja untuk memberi penilaian terhadap siswa padahal pendidikan berkarakter harus bisa memahami standar penilaian kemampuan afektif dan psikomotor.

Berdasarkan gejala-gejala awal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **KEMAMPUAN GURU EKONOMI DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA BABUSSALAM PEKANBARU**”.

## **B. Penegasan Istilah**

Penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah yang dipakai pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya, diantaranya yaitu:

### **1. Kemampuan guru**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup. Ditambah imbuhan yang terdiri awalan “ke” dan akhiran “an” (ke-an) menjadi “kemampuan” yang berarti kesanggupan.<sup>11</sup> Kata kemampuan dalam bahasa indonesia kontemporer adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan, dan kebolehan untuk melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

Pengertian kemampuan diatas senada juga diberikan oleh W.J.S Poerdaminta dalam kamus umum bahasa indonesia, bahwa kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuasaan. Sedangkan guru adalah orang yang dewasa yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan guru adalah

---

<sup>11</sup>J. S. Badadu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994 ), halaman 859

<sup>12</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002) halaman 923

kecakapan, kesanggupan atau penguasaan seorang guru dalam mengajar dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

## 2. Mengembangkan pendidikan karakter

Mengembangkan menurut Badudu Sutan M. Zein dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan membuka, memajukan, menjadikan maju, bertambah baik, memperluas dan memperbesar. Sedangkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>13</sup> Jadi yang dimaksud dengan mengembangkan pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah menjabarkan atau memperjelas pendidikan karakter.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

- a. Sebagian guru ekonomi kadang-kadang membuat RPP dan SILABUS Berkarakter pada proses pembelajaran.
- b. Sebagian guru ekonomi jarang mengembangkan Kegiatan pembelajaran karakter pada proses pembelajaran .
- c. Sebagian guru ekonomi jarang mengembangkan teknik evaluasi penilaian.

---

<sup>13</sup> Zubaedi, *Loc. Cit.* hal 15

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah-masalah yang mengitari kajian ini sebagaimana yang tertulis dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah ini dan memfokuskan pada kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Pendidikan Karakter pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil-hasil yang diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai informasi bagi Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru tentang kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA tentang kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.
- c. Menambah pengetahuan/wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Ekonomi yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

Penelitian ini terlebih dahulu akan dikemukakan konsep teoritis sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Konsep teoritis merupakan identifikasi teori-teori mendapat kebenaran dalam suatu penelitian.

Konsep teoritis ini dimaksud juga untuk menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi.

#### **1. Pengertian kemampuan guru**

Kemampuan menurut Broke dan Stone adalah merupakan gambaran harkat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Dan kompetensi menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu suatu kemampuan mutlak yang dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.<sup>1</sup> Kemudian menurut Muhammad Uzer Usman menegaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan proses keguruannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, ( Surabaya: Usaha Nasional,1991 ), halaman 32

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman,*Op Cit* hal. 14

pekerjaannya baik ditinjau dari segi pengetahuan, atau keterampilan yang dimilikinya dalam menjalankan tugasnya.

Oemar Hamalik menyatakan : pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional karena diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat dari kesanggupan menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai pembina.<sup>3</sup>

Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkannya, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap, guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur. Kompetensi profesional guru kedalam tiga aspek yaitu: kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik.<sup>4</sup>Tugas seorang guru bukanlah suatu tugas yang ringan, disamping sebagai pengajar ilmu ia juga sebagai pendidik dan pembimbing. Sudah barang tentu seorang guru adalah sebagai contoh tauladan yang baik. Untuk itu seorang guru harus punya kemampuan itu, baik kemampuan dalam bidang ilmu, kemampuan bersikap dan bertingkah laku yang profesional

Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar proses belajar mengajar menyatakan bahwa kemampuan guru dapat dibagi kedalam tiga bidang yakni:

1. Kemampuan kognitif

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Astra Aditya, 1994) , halaman 5

<sup>4</sup> H. Buchari Alma, *Guru Profesional*, ( Bandung: Alfa Beta, 2010) , halaman 127

Yakni kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara-cara mengajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan penyuluhan, administrasi belajar mengajar, cara menilai hasil belajar siswa, kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.

## 2. Kemampuan dalam bersikap

Yakni kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

## 3. Kemampuan prilaku

Yakni kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perencanaan mengajar, melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain. Prilaku seperti keterampilan mengajar, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, menyusun persiapan atau perencanaan mengajar, melaksanakan administrasi kelas.<sup>5</sup>

Menurut B. Suryo Subroto menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Kemampuan merencanakan pengajaran.
2. Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar.

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995), Halaman 18

3. Kemampuan mengevaluasi atau menilai pengajaran.<sup>6</sup>

Perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Evaluasi hasil belajar; dan
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang:

- a. Mantap
- b. Stabil
- c. Dewasa
- d. Arif dan bijaksana
- e. Berwibawa
- f. Berakhlak mulia

---

<sup>6</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994),  
Halaman 26-27

- g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
  - h. Mengevaluasi kinerja sendiri
  - i. Mengembangkan diri secara berkelanjutan
3. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
  - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
  - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan
  - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
- a. Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
  - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
  - c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
  - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
  - e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>7</sup>

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan tentang apa yang

---

<sup>7</sup>Akhmadsudrajat, kompetensi guru dan peran kepala sekolah. 2011. Hhttp://akhmadsudrajat.wordpress.com.kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah-2/. [20 februari 2012]

seyogyanya dapat dilakukan, baik ditinjau dari segi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas.

Tugas guru tersebut adalah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan program pengajaran dan melaksanakan evaluasi sesuai dengan pendidikan karakter.

## **2. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap(attitudes), perilaku(behaviors), motivasi(motivations), dan keterampilan(skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Zubaedi, *Op. Cit*, hal. 8-10

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial,

---

<sup>9</sup>Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), halaman 18



kecerdasan berpikir, termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki karakter nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>10</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Zubaedi, *Ibid*, hal. 14-17

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011) , Halaman

#### 4. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu:

- a. Berkelanjutan: mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan bahkan samapi terjun kemasyarakat.
- b. Melalui semua mata pelajaran : pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal
- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dekembangkan dan dilaksanakan. Suatu hal yang harus diingat bahwa suatu aktivitas belajar digunakan untuk mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, psikomotorik
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi dikela, sekolah, dan tugas-tugas diluar sekolah. <sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Zubaedi, *Op. Cit*, hal. 138

## 5. Fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter fungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik, sesuai dengan falsafah hidup pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>13</sup>

## 6. Peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Guru dapat mengembangkan pendidikan karakter secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, guru perlu memiliki hal-hal berikut:

- a. Menguasai dan memahami pendidikan karakter dan hubungannya dengan pembelajaran dengan baik.
- b. Menyukai pendidikan karakter.
- c. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- d. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi.
- e. Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang berkarakter dan kurang berarti.
- f. Mengikuti perkembangan pendidikan karakter.
- g. Mempersiapkan proses pendidikan karakter secara matang.

---

<sup>13</sup>Zubaedi, *ibid* , hal. 18

- h. Mendorong peserta didik untuk memiliki karakter yang lebih baik.
- i. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan karakter yang akan dibentuk.<sup>14</sup>

Strategi yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan

karakter sebagai berikut:

- a. Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipatif aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- c. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan bersikembungan.
- d. Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah.
- e. Model ( contoh ) dalam berperilaku disekolah.
- f. Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.
- g. Tak ada anak yang terabaikan.<sup>15</sup>

Pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transpormasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri,

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit*, hal. 65

<sup>15</sup> Zubaedi, *Op Cit*, hal. 113

yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.

Ada beberapa strategi yang dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi guru untuk memainkan peranannya secara optimal dalam hal pengembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya mengembangkan pendidikan karakter kedalam silabus dan rpp. Pendidikan karakter atau penanaman nilai-nilai tersebut semakin diperjelas dalam bagian isi Silabus dan RPP. Oleh karena itu optimalisasi peran guru dalam pengembangan silabus dan RPP berkarakter sangat diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.
- b. Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran. Guru tidak seharusnya menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, tetapi guru seyogyanya berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.
- c. Integrasi materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Guru dituntut untuk peduli, mau dan mampu mengaitkan konsep-konsep pendidikan karakter pada materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampunya. Dalam hubungannya dengan ini, setiap guru

dituntut untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

d. Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia. Para guru (pembina program) melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik.

e. Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik. Lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi manusia (peserta didik), baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual. Untuk itu sekolah dan guru perlu untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung kegiatan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

f. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter. Bentuk kerjasama yang bisa dilakukan adalah menempatkan orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai fasilitator dan nara sumber dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah.

- g. Menjadi figur teladan bagi peserta didik. Penerimaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru, sedikit tidak akan bergantung kepada penerimaan pribadi peserta didik tersebut terhadap pribadi seorang guru. Ini suatu hal yang sangat manusiawi, dimana seseorang akan selalu berusaha untuk meniru, mencontoh apa yang disenangi dari model/pigurnya tersebut. Momen seperti ini sebenarnya merupakan kesempatan bagi seorang guru, baik secara langsung maupun tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri pribadi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam substansi atau materi pelajaran, tetapi juga pada prosesnya.
- h. Guru hendaknya mengembangkan sistem evaluasi yang lebih pada aspek afektif, dengan menggunakan alat dan bentuk penilaian essay dan wawancara langsung dengan peserta didik. Alat dan bentuk penilaian seperti itu, lebih dapat mengukur karakteristik setiap peserta didik, serta mampu mengukur sikap kejujuran, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, struktur logika, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari proses pembentukan karakter positif. Ini akan

terlaksanadengan lebih baik lagi apabila didukung oleh pemerintah selaku penentu kebijakan.<sup>16</sup>

## **7. Pengembangan Silabus , RPP , Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Berkarakter**

### **a. Pengembangan Silabus berkarakter**

Silabus berkarakter dikembangkan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan. Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisis rencana bahan ajar, pada mata pelajaran, jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dan seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan silabus merupakan penjabaran atau pengembangan dari kurikulum pendidikan, yakni pengembangan standar isi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

---

<sup>16</sup>Ahmad Turmuzi, *Peranan Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah, 201*. [ online] available <http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/28/peranan-guru-dalam-pengembangan-pendidikan-karakter-di-sekolah/> [ 15 april 2012]



Langkah –langkah pengembangan silabus pembelajaran:

1) Penulisan identitas

Pada bagian identitas dituliskan dengan jelas, nama mata pelajaran, jenjang satuan pendidikan, kelas, dan semester, tanggal pertemuan dan alokasi waktu.

2) Penentuan Standar Kompetensi (SK)

3) Penentuan Kompetensi Dasar(KD)

4) Penentuan Materi pokok

5) Merumuskan indikator

6) Menjabarkan indikator kedalam instrumen penilaian ( Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik)

7) Menentukan alokasi waktu

8) Menentukan sumber dan bahan ajar.<sup>17</sup>

9) Nilai karakter yang dikembangkan ( nasionalis, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwawirausaha, jujur, dan kerja keras) .<sup>18</sup>

**b. Pengembangan RPP Berkarakter**

Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun dan mengembangkan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

---

<sup>17</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, ( Bandung : Alfabeta, 2012 ) halaman 286

<sup>18</sup>*Ibid*, hal 223

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Langkah-langkah pengembangan RPP berkarakter:

- 1) Mengisi kolom identitas yaitu nama mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, jumlah pertemuan
- 2) Mengkaji dan menganalisis SK
- 3) Mengkaji dan menentukan KD
- 4) Mengkaji dan menentukan indikator pencapaian kompetensi
- 5) Menentukan alokasi waktu
- 6) Menentukan tujuan pembelajaran
- 7) Menentukan materi pembelajaran
- 8) Menentukan metode pembelajaran
- 9) Menetapkan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan ( orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, pembagian kelompok), kegiatan inti (ekplorasi,elaborasi,konfirmasi)dan kegiatan penutup. Nilai karakter yang dikembangkan ( nasionalis, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwawirausaha, jujur, dan kerja keras).
- 10) Menentukan sumber belajar
- 11) Menentukan teknik penilaian.<sup>19</sup>

### **c. Pengembangan kegiatan pembelajaran**

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hal 303

Kegiatan pembelajaran yang potensial dapat mengembangkan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran .

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran:

- 1) Kegiatan pendahuluan.
  - (a)Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - (b)Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - (c)Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang dicapai
  - (d)Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Cara yang dilakukan guru untuk mengenalkan nilai dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran :

- a. Guru datang tepat waktu ( nilai yang ditanamkan : disiplin)
- b. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika masuk ruang kelas( nilai yang ditanamkan: peduli)
- c. Berdoa sebelum membuka pelajaran( nilai yang ditanamkan: religius)

- d. Mengecek kehadiran siswa( nilai yang ditanamkan: disiplin)
- e. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- f. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu( nilai yang ditanamkan: disiplin)
- g. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan ( nilai yang ditanamkan : disiplin, Peduli)
- h. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter

## 2) Kegiatan inti

### ( a) Eksplorasi

a.1 Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dalam topik/tema materi yang dipelajari. (contoh nilai yang ditanamkan: berfikir logis, kreatif)

a.2 Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran seperti media pembelajaran, dan sumber belajar lain. (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras).

a.3 Memfasilitasi terjadinya interaksi peserta didik, serta peserta didik dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

( contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, peduli lingkungan).

a.4 Melibatkan peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. ( contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri, mandiri).

(b) Elaborasi

b.1 Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam ( contoh nilai yang ditanamkan: kreatif dan logis).

b.2 Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.

( contoh yang ditanamkan: saling menghargai).

b.3 Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.(contoh nilai yang ditanamkan: jujur, kerja keras, menghargai).

b.4 Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.( contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, kerja keras)

( c ) Konfirmasi

c.1 Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah( contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, kritis, logis).

c.2 Memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber(contoh nilai yang ditanamkan: logis, kritis).

c.3 Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.(contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri).

### 3) Penutup

(a)Bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran( contoh nilai yang ditanamkan: kritis, logis).

(b)Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram ( contoh nilai yang ditanamkan: jujur. Mengetahui kelebihan dan kekurangan).

(c)Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran ( contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, kritis, logis).

(d)Merencanakan kegiatan lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi,program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas.<sup>20</sup>

### d. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran berkarakter

Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa/ karakter siswa. Bahkan perlu

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hal 230

diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa. Teknik penilaian dianjurkan untuk dipakai oleh guru adalah bentuk-bentuk instrumen yang dapat dikembangkan oleh guru adalah teknik-teknik penilaian sebagai berikut:

1. Teknik penilaian observasi ( lembar observasi siswa)
2. Teknik penilaian diri
3. Teknik penilaian antar teman.<sup>21</sup>

**8. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah:**

- a. Pengetahuan guru-guru yang mencakup latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum yang pernah diikuti. Pengetahuan tersebut mendukung guru dalam mengembangkan pendidikan karakter.
- b. Minat guru-guru dalam mengembangkan pendidikan karakter . minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu sehingga ada keinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi guru-guru yang merupakan dorongan yang ada pada dirinya secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- d. Terjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter

---

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *ibid*, hal 235

- e. Sarana dan prasarana yang mendukung para guru dalam mengembangkan pendidikan karakter.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang pendidikan karakter ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya: Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag (2011) meneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Se Kota Pekanbaru, kesimpulan penelitiannya termasuk kategori baik.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan secara khusus penelitian tentang kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru belum pernah diteliti oleh orang lain.

## **C. Konsep Operasional**

Konsep teoritis diatas perlu dioperasionalkan sesuai dengan judul dan permasalahan yang diteliti, “ kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi” dapat dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru pendidikan ekonomi mampu membuat silabus Berkarakter pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan pedoman pendidikan karakter.
2. Guru pendidikan ekonomi mampu membuat RPP berkarakter pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan pedoman pendidikan karakter.



3. Guru pendidikan ekonomi mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran ekonomi sesuai pedoman pendidikan karakter
4. Guru pendidikan ekonomi mampu mengevaluasi pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran ekonomi sesuai pendidikan karakter.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian ini sampai selesai, yang diperkirakan memakan waktu 3 bulan dari bulan April sampai Juni 2012 berlokasi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru-guru pendidikan ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 2 orang, karena hanya berjumlah 2 orang maka penulis tidak menggunakan sampel. Jadi, semua subjek diteliti, sehingga penelitian ini juga disebut penelitian populasi.

#### **D. Instrumen Penelitian Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Observasi merupakan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dengan jelas kegiatan yang dilakukan .
2. Angket ( kuesioner) merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada peneliti.
3. Wawancara yaitu dengan cara menemui informen untuk menanyakan langsung tentang Kemampuan Guru Ekonomi dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru dan hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti.
4. Dokumentasi yaitu penulis melihat dokumen yang dibuat oleh guru-guru pendidikan ekonomi yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, tentang prosedur atau hanya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Maka dalam menganalisis penelitian ini dilaksanakan dengan cara apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang

bersifat kuantitatif melalui angket yang digunakan untuk menentukan angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran. Setiap jawaban angket akan mendapat penilaian sebagai berikut:<sup>1</sup>

Kategori selalu/ mampu sekali	diberi skor 5
Kategori sering/ mampu	diberi skor 4
Kategori kadang-kadang/ cukup mampu	diberi skor 3
Kategori jarang/ kurang mampu	diberi skor 2
Kategori tidak pernah/ tidak mampu	diberi skor 1

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% ( Mampu Sekali )
- b. 61% - 80% ( Mampu )
- c. 41% - 60% ( cukup Mampu )
- d. 21% - 40% ( kurang mampu )
- e. 0% - 20% ( tidak mampu )<sup>2</sup>

Rumus yang dipakai untuk mencari persentase tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari

N = jumlah frekuensi atau banyak individu.

---

<sup>1</sup>Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Afabeta, 2010), hal.

<sup>2</sup>*Ibid*, hal 15

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMA Swasta Babussalam Pekanbaru**

Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan didirikan pada tanggal 21 November 1979 bertepatan dengan tanggal 1 Muharam 1400 H oleh H. Ahmad Royan dan Hj. Faridah yang dikukuhkan melalui Akte Notaris Syawal Sutan Diatas Nomor 56. Nama yayasan ini diambil dari nama seorang ulama dan pejuang Syekh Abdul Wahab Rokan yang merupakan kakek dari Pendiri Yayasan.

Pesantren ini diresmikan pada tahun 1985 sekaligus membuka sekolah formal dan menampung anak panti Asuhan sebanyak 40 orang. Pendiri Yayasan berpulang ke rahmatullah pada tahun 1987 seterusnya yayasan ini dikelola oleh anak-anak beliau. Lingkup kegiatan yayasan meliputi bidang Pendidikan dan Sosial sebagai berikut :

##### **a. Bidang Pendidikan adalah :**

- 1) TK Babussalam
- 2) SD Babussalam
- 3) SMP Babussalam
- 4) SMA Babussalam

b. Bidang Sosial adalah : Panti Asuhan Muslimin

c. Dan kegiatan keagamaan Majelis Ta'lim Ibu-ibu.

Bidang Pendidikan bertujuan :

Meningkatkan pendidikan masyarakat dalam bidang agama dan umum.

Sedangkan di bidang sosial tujuan utamanya adalah :

Menampung dan memelihara serta mendidik anak-anak yatim.

Dua belas tahun terakhir hasil Ujian Nasional lulus 100 % dan pada tahun 2009/2010 Badan Akreditasi Sekolah Nasional Propinsi Riau melakukan Akreditasi terhadap sekolah ini dengan hasil "Predikat A" (Amat Baik) dengan nilai = 98,51. Dalam pengelolaannya SMA Babussalam selalu berorientasi pada mutu (quality) sehingga sekolah ini bukan saja diminati oleh masyarakat, akan tetapi atas prestasi yang telah dicapainya pada tahun 2005 sekolah ini telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai satu-satunya Sekolah dari 45 SMA/SMK se-Indonesia dan salah satunya SMA Swasta di Propinsi Riau yang bekerjasama dan terilih mendapatkan bantuan dari Islamic Development Bank (IDB), serta ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) oleh Diknas Pusat Jakarta, dengan pengajaran Sains (Fisika, Kimia, Biologi, Matematika dan TIK dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Bilingual).

**Tabel IV. 1**  
**Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMA S Babussalam**  
**Pekanbaru**

No.	N a m a	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Darwin Ishak	1988 – 2002
2.	Drs. H. Hasan Masri	2003 – 2006
3.	Drs. Ali Munar	2007 - Okt. 2011
4.	Dra. Yurniwati, M.Pd	Okt. 2011

*Sumber TU SMA S Babussalam Pekanbaru.*

**2. Visi dan Misi SMA Swasta Babussalam Pekanbaru.**

Visi : Menjadikan SMA Babussaam sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas mampu bersaing baik ditingkat nasional dan internasional

Misi :

- a. Meningkatkan kajian dibidang Agama
- b. Menanamkan budaya mutu kepada setiap warga sekolah
- c. Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif

- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) secara aktif
- e. Meningkatkan keterampilan, kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap Masalah social
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang karya tulis ilmiah, olahraga dan Kesenian.

### **3. Kurikulum SMA Swasta Babussalam Pekanbaru**

Kurikulum yang diterapkan di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru adalah KTSP atau Kurikulum SMA Swasta Babussalam Pekanbaru yang mencantumkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. Ada 18 Nilai karakter bangsa Indonesia yang diharapkan tumbuh dan berkembang di SMA Babussalam Pekanbaru sebagai berikut:

- a. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.<sup>3</sup>
- c. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.



- e. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis : Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan : Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air : Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- n. Cinta Damai : Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung-Jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## **2) Tenaga pengajar( guru) di SMA S Babussalam Pekanbaru**

( di Lampiran 4)

### 3) Keadaan Siswa SMA S Babussalam Pekanbaru

**Tabel IV. 2**

#### **Keadaan Siswa**

No.	K E L A S	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas X	48	55	<b>103</b>
2	Kelas XI : IPA	25	35	<b>60</b>
	IPS	16	13	<b>29</b>
3	Kelas XII : IPA	11	39	<b>50</b>
	IPS	6	21	<b>27</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	<b>163</b>	<b>269</b>

*Sumber TU SMA S Babussalam Pekanbaru*

### 4) Sarana dan Prasarana di SMA S Babussalam Pekanbaru.

Luas tanah Sekolah : 3.465 M<sup>2</sup>

Luas Bangunan Fisik: 1.031 M<sup>2</sup>

Halaman : 1.485M<sup>2</sup>

Lapangan Olahraga 36 m x 17 m : 612M<sup>2</sup>

Gedung sekolah berlantai : 3 (tiga)

Jumlah ruang kelas : 9 Kelas

**Tabel IV. 3****a. Bangunan Fisik**

No.	Spesifikasi Ruang	Jlh	Ukuran	Luas	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	8 m x 3 m	24 M <sup>2</sup>	Di Lantai 1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	8 m x 3 m	72 M <sup>2</sup>	Di Lantai 1
3.	Ruang Majelis Guru	1	9 m x 8 m	72 M <sup>2</sup>	Di Lantai 1
4.	Ruang Tata Usaha	1	4 m x 6 m	24 M <sup>2</sup>	Di Lantai 1
5.	Ruang Belajar (Kelas)	9	9 m x 8 m	72 M <sup>2</sup>	Di Lantai 2 dan 3
6.	Ruang BP/BK	1	8 m x 3 m	72 M <sup>2</sup>	Di Lantai 2
7.	Laboratorium Biologi/Kimia	1	18 m x 8 m	144 M <sup>2</sup>	Di Lantai 1
8.	Laboratorium Fisika	1	18 m x 8 m	144 M <sup>2</sup>	Di Lantai 1
9.	Laboratorium Bahasa	1	18 m x 8 m	144 M <sup>2</sup>	Di Lantai 2
10.	Laboratorium Komputer	1	9 m x 8 m	72 M <sup>2</sup>	Di Lantai 2
11.	Perpustakaan	1	18 m x 8 m	144 M <sup>2</sup>	Di Lantai 2
12.	Ruang OSIS	1	4 m x 3 m	12 M <sup>2</sup>	Di Lantai 1
13.	Ruang Tamu	1	6 m x 6 m	36 M <sup>2</sup>	Di Lantai 1
14.	Ruang Alat Olahraga/Kes.	1	1,5 m x 3 m	4,5 M <sup>2</sup>	Di Lantai 1
15.	Kamar Mandi / WC	21	1,8 m x 1,5 m	130,3 M <sup>2</sup>	Luas seluruh areal WC di lantai 1,2 dan 3
16.	Teras Lantai 1, 2 dan 3	-	-	633,5 M <sup>2</sup>	

*Sumber TU SMA S Babussalam Pekanbaru*

**Tabel IV. 4**

**b.Laboratorium**

No.	Nama Laboratorium	Ukuran	Kelengkapan	Ket.
1.	Lab Kimia – Biologi	18 m x 8 m	Bantuan Yayasan dan Loan IDB - Diknas Pusat Jakarta	
2.	Lab Fisika	18 m x 8 m	Bantuan Yayasan dan Loan IDB Diknas Pusat Jakarta	
3.	Lab Komputer	9 m x 8 m	Bantuan Loan IDB - Diknas Pusat Jakarta	
3.	Lab Bahasa	18 m x 8 m	Bantuan Diknas Propinsi dan Loan IDB - Diknas Pusat Jakarta	

*Sumber TU SMA S Babussalam Pekanbaru*

### **c. Prasarana**

- 1) Setiap ruang kelas dan labor dilengkapi dengan LCD Proyektor dan Internet
- 2) Setiap kelas dan sebagian ruang Labor dilengkapi dengan CCTV dan Internet
- 3) Pustaka Digital ([www.perpustakaanmababussalampekanbaru.net](http://www.perpustakaanmababussalampekanbaru.net)) dan Buku-buku mata pelajaran penunjang pembelajaran
- 4) Penyediaan Perangkat lunak untuk pembelajaran (CD Pembelajaran)
- 5) Peralatan olahraga
- 6) Peralatan Lab. Sains (Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa)
- 7) Lab Komputer dan Akses Internet.
- 8) Ruang TRRC dan PAS

### **B. Penyajian Data**

Data lapangan diperoleh dengan angket kepada guru-guru ekonomi yang berjumlah 2 orang. Untuk menguatkan penelitian ini penulis juga melakukan observasi dengan guru kemudian dilengkapi dengan data dokumentasi yang dimiliki guru pendidikan ekonomi. Data disajikan dengan menggunakan tabel dan persentase.

Data yang bersifat kualitatif dijadikan data yang bersifat kuantitatif dengan persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. 81% - 100% ( Mampu Sekali )
- b. 61% - 80% ( Mampu )
- c. 41% - 60% ( cukup Mampu )
- d. 21% - 40% ( kurang mampu )
- e. 0% - 20% ( tidak mampu )

Memahami tabel, penulis menggunakan simbol F yaitu frekuensi dan simbol P yaitu persentase. kemudian setiap item pertanyaan diberi lima alternatif jawaban yaitu “selalu berarti secara terus menerus dan selamanya mengembangkan pendidikan karakter” , “sering berarti tidak secara terus menerus mengembangkan pendidikan karakter”, “ kadang-kadang berarti sesekali mengembangkan pendidikan karakter”, “jarang berarti hanya beberapa kali saja mengembangkan pendidikan karakter”, “tidak pernah berarti tidak sama sekali mengembangkan pendidikan karakter”.

### **1. Kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru.**

Tabel dibawah ini akan diawali dengan tabel yang mengungkap faktor-faktor pendukung kemampuan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter. Data-data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru ekonomi di SMA Swasta Babussalam dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel IV. 5**

**Latar Belakang Pendidikan Tertinggi Guru Ekonomi Di SMA SWASTA  
Babussalam Pekanbaru**

<b>NO. Item</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Persentase ( P )</b>
<b>1</b>	<b>A. Strata dua</b>	<b>0</b>	<b>100%</b>
	<b>B. Srata satu</b>	<b>2</b>	
	<b>C. Diploma</b>	<b>0</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang merupakan lulusan dari srata 2 ( S.2 ) yaitu sebanyak 0 orang responden atau 0%, dari srata 1 ( S.1 ) sebanyak 2 orang responden atau 100% , dari diploma sebanyak 0 responden atau 0% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi yang mengajar di SMA Swasta Babussalam mayoritas S.1

Untuk mengetahui lokakarya atau seminar tentang pendidikan karakter yang pernah diikuti oleh guru ekonomi SMA Swasta Babussalam Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 7.



**Tabel IV. 6**

**Lokakarya / Seminar Pendidikan Karakter Yang diikuti Oleh Guru di SMA  
SWASTA Babussalam Pekanbaru**

<b>NO. Item</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Persentase ( P )</b>
<b>2</b>	<b>A. Selalu</b>		
	<b>B. Sering</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
	<b>C. Kadang-kadang</b>		
	<b>D. Jarang</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
	<b>E. Tidak pernah</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “ Selalu” sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “Sering” sebanyak 1 Orang responden atau 50% yang menjawab “Kadang-kadang sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “Jarang” sebanyak 1 orang responden atau 50% yang menjawab “ Tidak pernah” sebanyak 0 orang responden atau 0%

Untuk mengetahui lokakarya atau seminar tentang pendidikan karakter yang dilakukan Sekolah SMA Swasta Babussalam Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel IV. 7**

**Lokakarya / Seminar Pendidikan Karakter Yang Dilakukan  
Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru**

<b>NO. Item</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Persentase ( P )</b>
<b>3</b>	<b>A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “ Selalu” sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “Sering” sebanyak 2 Orang responden atau 100% yang menjawab “Kadang-kadang sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “Jarang” sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “ Tidak pernah” sebanyak 0 orang responden atau 0%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat silabus sesuai pedoman pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel IV. 8**  
**Guru Ekonomi Membuat Silabus Pendidikan Karakter**  
**Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

<b>NO. Item</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Persentase ( P )</b>
<b>4</b>	<b>A. Selalu</b>		
	<b>B. Sering</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
	<b>C. Kadang-kadang</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
	<b>D. Jarang</b>		
	<b>E. Tidak pernah</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “ Selalu” sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “Sering” sebanyak 1 Orang responden atau 50% yang menjawab “Kadang-kadang sebanyak 1 orang responden atau 50% yang menjawab “Jarang” sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “ Tidak pernah” sebanyak 0 orang responden atau 0%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat RPP sesuai pedoman pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel IV. 9**

**Guru Ekonomi Dalam Membuat RPP Pendidikan Karakter Pada Mata  
Pelajaran Ekonomi**

<b>NO. Item</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Persentase ( P )</b>
<b>5</b>	<b>A. Selalu</b>		
	<b>B. Sering</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
	<b>C. Kadang-kadang</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
	<b>D. Jarang</b>		
	<b>E. Tidak pernah</b>		
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “Serin sebanyak 1 Orang responden atau 50% yang menjawab “Kadang-kadang sebanyak 1 orang responden atau 50% yang menjawab “Jarang” sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “ Tidak pernah” sebanyak 0 orang responden atau 0%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat kegiatan pembelajaran sesuai pedoman pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel IV.10**

**Guru Ekonomi Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Berkarakter  
Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

<b>NO. Item</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Persentase ( P )</b>
<b>6</b>	<b>A. Selalu</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
	<b>B. Sering</b>		
	<b>C. Kadang-kadang</b>		
	<b>D. Jarang</b>		
	<b>E. Tidak pernah</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “ Selalu” sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “Sering” sebanyak 1 Orang responden atau 50% yang menjawab “Kadang-kadang sebanyak 0 orang responden atau 100% yang menjawab “Jarang” sebanyak 1 orang responden atau 50% yang menjawab “ Tidak pernah” sebanyak 0 orang responden atau 0%.

Untuk mengetahui Guru ekonomi membuat evaluasi penilaian pembelajaran sesuai pedoman pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel IV. 11**

**GuruEkonomi Mengevaluasi Penilaian Pembelajaran  
Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

<b>NO. Item</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Persentase ( P )</b>
<b>7</b>	<b>A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “ Selalu” sebanyak 0 orang responden atau 0% yang menjawab “Sering” sebanyak 1 Orang responden atau 50% yang menjawab “Kadang-kadang sebanyak 0 orang responden atau 50% yang menjawab “Jarang” sebanyak 2 orang responden atau 100% yang menjawab “ Tidak pernah” sebanyak 0 orang responden atau 0%.

**C. Analisi Data**

Analisis data akan dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan persentase untuk mengetahui Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi . Data yang terkumpul dari hasil angket yang telah disajikan itu akan dapat diketahui bagaimana Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter.

Data yang diperoleh akan diukur dengan menetapkan lima alternative jawaban A, B, C, D, dan E. Setiap option diberi bobot yaitu A diberi bobot 5, B diberi bobot 4, C diberi bobot 3, D diberi bobot 2, dan E diberi bobot 1.

Berdasarkan rekapitulasi angket yang berbentuk kuisisioner tentang kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Ekonomi Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Tabel	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
IV. 8	-	-	1	50%	1	50%	-	-	-	-
IV.9	-	-	1	50%	1	50%			-	-
IV.10			1	50%			1	50%	-	-
IV.11					-	-	2	100%	-	-
	-	-	3	150%	2	100%	3	150%	-	-

Rekapitulasi angket tentang kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Alternatif jawaban A = 0 (0%)

Alternatif jawaban B = 3 (150%)

Alternatif jawaban C = 2 (100%)

Alternatif jawaban D = 3 (150%)

Alternatif jawaban E = 0 (0%)

Mengetahui nilai angket kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

$$\text{Alternatif jawaban A sebanyak} = 0 \times 5 = 0$$

$$\text{Alternatif jawaban B sebanyak} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Alternatif jawaban C sebanyak} = 2 \times 3 = 6$$

$$\text{Alternatif jawaban D sebanyak} = 3 \times 2 = 6$$

$$\text{Alternatif jawaban E sebanyak} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah} = 24$$

Nilai komulatif angket kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Pekanbaru sebanyak 40 yang diperoleh dari  $8 \times 5$  (jumlah alternatif jawaban ada 5).

Rumus yang penulis gunakan untuk mencari persentase adalah: persentase (P) sama dengan frekuensi (F) dikali 100% atau dilambangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{40} \times 100\%$$

$$= 60\%.$$



Berdasarkan hasil angket di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Babussalam Pekanbaru, dikategorikan “**Cukup Mampu**” dengan persentase (60%) berkisar antara 41% - 60%.

## **2. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru.**

- a) Pengetahuan guru-guru yang mencakup latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum yang pernah diikuti.

Memang pada dasarnya mayoritas pendidikan guru-guru ekonomi di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru tamatan S1, dari latar belakang ini sangat mendukung terutama guru-guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter. Mengenai pelatihan tentang pendidikan karakter, hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru ekonomi, yaitu guru B: “ Beliau menjelaskan bahwa saya kurang memahami pendidikan karakter padahal saya mengikuti seminar pendidikan karakter, dan seminar pendidikan karakter juga dilaksanakan disekolah tapi saya belum mengerti dalam mengembangkan pendidikan karakter karena pendidikan karakter masih baru jadi belum ada pedoman

yang tetap mengenai pendidikan karakter bangsa, sedangkan Guru A: “ beliau menjelaskan bahwa saya memahami pendidikan karakter dari pelatihan-pelatihan atau seminar yang saya ikuti.

- b) Minat guru-guru dalam mengembangkan pendidikan karakter. Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu sehingga ada keinginan untuk melakukannya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa minat sebagian guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter itu kurang, Dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa keterbatasannya sumber pembelajaran mengenai pendidikan karakter, jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya usaha atau minat dalam mencari informasi tentang sumber pembelajaran, karena sumber pembelajaran itu merupakan media yang digunakan guru saat proses belajar mengajar berlangsung, dan penulis melihat tidak ada usaha dalam mengembangkannya dan kurangnya penilaian yang dilakukan sekolah terhadap hasil kerja guru ekonomi.
- c) Motivasi guru-guru yang merupakan dorongan yang ada pada dirinya secara sadar atau tidak sadar melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dari hasil wawancara bahwa motivasi sebagian guru ekonomi kurang, karena beliau menjelaskan bahwa saya termasuk guru yang bandel dan malas disekolah ini. Itu terlihat oleh penulis saat penulis memeriksa Silabus dan RPP berkarakturnya yang belum lengkap.

- d) Terjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter.
- e) Sarana dan prasarana yang mendukung para guru dalam mengembangkan pendidikan karakter.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi dikategorikan cukup mampu.

Hal ini berdasarkan persentase dengan responden yaitu terletak antara 60%. Dengan demikian dari sejumlah indikator yang penulis kemukakan hanya terjawab oleh guru ekonomi 60%, yaitu dikategorikan cukup mampu.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah:
  - a. Pengetahuan guru-guru yang mencakup latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum yang pernah diikuti. Pengetahuan tersebut mendukung guru dalam mengembangkan pendidikan karakter.
  - b. Minat guru-guru dalam mengembangkan pendidikan karakter . minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu sehingga ada keinginan untuk melakukannya.
  - c. Motivasi guru-guru yang merupakan dorongan yang ada pada dirinya secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

- d. Terjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter
- e. Sarana dan prasarana yang mendukung para guru dalam mengembangkan pendidikan karakter.

## **B. Saran**

Penulis ingin memberikan saran yang berkaitan dengan kemampuan guru pendidikan ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Babussalam Pekanbaru.

1. Untuk guru
  - a. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, keberhasilan atau kegagalan sebuah kurikulum disekolah bergantung pada guru. Didalam pendidikan karakter ini, guru khususnya guru ekonomi dituntut lebih kreatif.
  - b. Lebih memiliki minat, motivasi dan kemauan dalam membuat Silabus, RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Serta lebih sering mengikuti pelatihan tentang kurikulum.
  - c. Cepat tanggap terhadap gejala yang akan timbul dan masalah atau hambatan dalam mengembangkan pendidikan karakter.
  - d. Lebih profesional dalam mengembangkan pendidikan karakter dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Kepala sekolah
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah, agar dapat memberikan pendidikan dan pelatihan-pelatihan kepada guru

Khususnya guru ekonomi yang berkaitan dengan kurikulum supaya mereka lebih memahami bagaimana mengembangkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran.

- b. Meningkatkan minat, motivasi dan kemampuan para guru untuk mengembangkan pendidikan karakter.
- c. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja para guru dalam membuat silabus, RPP, Kegiatan Pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- d. Lebih memperhatikan guru yang belum membuat silabus, RPP, dan melaksanakan Kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamadi dan Nuruhbiyati. *Ilmu Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Dimiyanti dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: bumi aksara, 2011
- Fatcul Mu'in. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2011
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfa Beta, 2012
- H. Buchari Alma, *Guru Profesional*, Bandung: Alfa Beta, 2010
- J.S.Badadu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 1994
- Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2000
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995
- Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana, 2011
- Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. Bandung: Astra Aditya, 1994
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007

- Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: usaha nasional,1991
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, jakarta: Rineka Cipta,1994
- Zainal Aqib dan Sujak. *panduan dan aplikasi pendidikan karakter*. Bandung: Yrama Widya,2011
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011
- Agus Wuryanto. *Pendidikan Karakter*. 2011. [online ] available <http://aguswuryanto.wordpress.com/2011/03/11/pendidikan-karakter-di-smp/> [20 februari 2012 ]
- Akhmad Sudrajat. *Kompetensi guru dan peran kepala sekolah* . 2011. [online] available <http://wordpress.com.kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah-2/> [20 februari 2012]
- Ahmad Turmuzi. *Peranan Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. 2011, [online] available <http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/28/peranan-guru-dalam-pengembangan-pendidikan-karakter-di-sekolah/>[ 15 april 2012]